



## HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DAN PENGETAHUAN TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN STATUS GIZI BAYI 0-6 BULAN DI DESA GUNUNG TUA TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN

Evi Fitriani

<sup>1,2,3</sup> Midwifery Department, STIKes Namira Madina, Indonesia

Corresponding Author: First evi.fitriani89@gmail.com

085372086461

### ABSTRACT

#### Article history: written by editor

Submitted, 25/11/2024  
Accepted, 26/11/2024  
Published, 13/12/2024

#### Keywords:

**Karakteristik Ibu, Pemberian Susu Formula**

#### Cite This Article: written by editor

Authors Evi Fitriani. 2024. Hubungan Karakteristik Ibu dan Pengetahuan tentang Pemberian Susu Formula dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan. *Journal of Midwifery Namira (JMN)* Vol(Number):pages. DOI:

Bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan 25 kali lebih tinggi untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif. Selama tiga tahun berturut-turut, cakupan pemberian ASI eksklusif Puskesmas Mabelopura berada pada tiga terendah di Kota Palu dengan persentasi sebesar 34,47% untuk tahun 2011, 36,73% untuk tahun 2012 dan 31,30% untuk tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu (Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Status Pekerjaan) dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu. Penelitian ini menggunakan desain rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 70 orang yang diambil secara Non Random Sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner, dianalisis dengan uji Chi-square, pada batas kemaknaan (alfa 0,05). Hasil penelitian yaitu Umur ibu ( $\rho = 0,024$ ), Pengetahuan ( $\rho = 0,005$ ), dan Status Pekerjaan ( $\rho = 0,016$ ) berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, sedangkan Tingkat Pendidikan ( $\rho = 0,710$ ) tidak berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Perlunya program edukasi bagi ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif serta kerja sama masyarakat dengan petugas kesehatan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan meregulasi susu formula



## INTRODUCTION

Formula milk is milk that is specifically formulated as a substitute for breast milk for babies up to 6 months old. With the rise of formula milk advertising in Indonesia, it can cause formula milk to become a staple food for babies and no longer a substitute for breast milk (ASI). Giving formula milk before the baby is 6 months old will increase the risk of various diseases, one of which is diarrhea, obesity, stunting and others. Giving formula milk to babies that are not suitable for the frequency, dosage and sanitation of its presentation is intended to cause problems with nutrition, can be overnourished or undernourished (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2015).

Infant nutritional status is the nutritional state of the baby which can be determined by comparing the weight according to the age and length of the body with the reference (standard) that has been set. If the weight according to age is in accordance with the standard, then it is called good nutrition, if it is slightly below the standard, then it is called poor nutrition. If it is far below the standard, it is called malnutrition. Giving formula milk to babies under 6 months of age will have an impact on the nutritional status of babies. If formula milk is too thin, it will result in less nutritional intake for the baby's body, and if formula milk is too thick and too much, it can result in more nutrition. Based on data from the World Health Organization (WHO), around 57% of newborns worldwide are given formula milk in the first hour of birth and 62% of children under 6 months of age are given formula milk (WHO, 2019).

The low level of exclusive breastfeeding is inversely proportional to the increase in formula feeding. shows that formula feeding to babies aged 0-6 months is based on the mother's lack of knowledge about exclusive breastfeeding, mother's work, and previous breastfeeding experience that is not satisfactory, formula milk can be easily purchased by the baby's parents and mothers lack support from their husbands and families. Some of the Impacts of Formula Milk for Babies 0-6 Months that is Increases the risk of asthma, allergy risk, decreases intelligence development, increases the risk of acute respiratory disorders, infections, obesity, diabetes, malnutrition and growth disorders (Kemenkes, 2024).

Based on the 2018 Indonesian Basic Health Research data, the coverage of formula feeding for infants 0-6 months has increased, from 55.4% in 2016 to 62.7% in 2017 with the highest percentage being West Nusa Tenggara Province at 70.7% and the lowest province being Bangka Belitung at 43.3%. Research at the Teupin Raya Health Center, Pidie Regency show that there is an effect of formula feeding on infants with diarrhea aged 0-6 months with a value of P; 0009 (Iskandar, 2016).

Research in East Semarang District, Semarang City show that the formula milk feeding on average 11,31 gram/serving 12x/day, sanitation formula presenting the average scores of 7 (1-10), nutritional status sampel is good nutritional (52,57%), more nutritional (37,11%), less nutritional (8,25%), under nutritional (2,05%), Results of Spearman and Chi Square test shown there was correlation between frequency, dose of formula feeding practice and nutritional adequacy rate, there was correlation between the sanitation of formula milk serving, baby sitters, with length and frequency of diarrhea, there was correlation between the length and frequency of diarrhea, nutritional adequacy rate, inequality dose with nutritional status. From this study, it can be concluded that there is correlation between formula milk feeding practices and nutritional status of infant age 0-6 months (Puji, 2014).



The coverage of formula feeding for infants aged 0-6 months in North Sumatra Province is 50%, and in Mandailing Natal Regency is 30%. Based on the above background, the author is interested in conducting research on the relationship between formula feeding and nutritional status in infants 0 – 6 months.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Susu Formula dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2022 sampai dengan Juli 2023.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 sebanyak 30 orang ibu yang memberikan susu formula.

#### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang diberikan susu formula di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 30 orang.

### **Defenisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional adalah upaya mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena.

**Tabel Defenisi Operasional**

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Status Gizi	Keadaan keseimbangan dengan penampakan tubuh sesuai standard yaitu BB/U	Antropometri	Timbang Berat Badan	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Nominal
2.	Umur	Jumlah tahun hidup yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan tahun terakhir pada saat penelitian	Kuesioner	Melihat jawaban yang benar	1. 20-29 tahun 2. 30-39 tahun	Nominal
3.	Pendidikan	Pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan pengetahuan dan wawasannya pun akan semakin luas	Kuesioner	Melihat jawaban yang benar	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Nominal
4.	Status Pekerjaan	Status pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan yang akan menyita waktu sehingga pemberian susu formula diberikan	Kuesioner	Melihat jawaban yang benar	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
5.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	Kuesioner	Melihat jawaban yang benar	1. Baik (> 60%) 2. Cukup (40%-60%) 3. Kurang (<40%)	Nominal

## **Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2019) data digolongkan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber atau responden secara langsung melalui wawancara dan kuesioner. Data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari kuesioner yang dijawab oleh responden.
- b. Data sekunder, yaitu data yang telah ada kemudian dijadikan sebagai acuan dalam penelitian serta mempunyai hubungan masalah dengan fenomena yang diteliti. Data ini meliputi data kependudukan, letak geografis, dan sosial ekonomi yang diperoleh dari badan pusat statistik

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 30 pertanyaan yaitu dengan responden penilaian sebagai berikut:

1. Baik, apabila responden menjawab pertanyaan minimal  $> 60\%$  atau 19 benar
2. Cukup, apabila responden menjawab pertanyaan  $40\% - 50\%$  atau 12-18 benar
3. Kurang, apabila responden menjawab pertanyaan  $< 40\%$  atau 1-11 benar

## **Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan data)

Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini tidak terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. *Tabulating* (Penyusunan data)

Data yang telah lengkap dihitung sesuai variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

4. *Entry* (Memindahkan data ke tabel)

Suatu proses pengisian data pada tabel data dasar baik dari hasil pencatatan pada waktu wawancara maupun data primer atau sekunder. Entry juga dikenal dengan pemindahan data dari kuesioner ke tabel.

## **Analisis Data**

a. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu analisis terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independen (pengetahuan, umur, pendidikan status pekerjaan) dan variabel dependen (status gizi bayi 0-6 bulan) dengan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi dan persentase.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi bayi 0-6 bulan yaitu menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul ‘Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023’.

### Analisa Univariat

#### Karakteristik Ibu

**Tabel Distribusi Karakteristik Ibu di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

Karakteristik Ibu	n	%
<b>Umur</b>		
20-29 Tahun	16	53,3
30-39 Tahun	14	46,6
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	13,3
SMP	8	26,7
SMA	15	50
Perguruan Tinggi	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	13	43,3
Tidak Bekerja	17	56,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil tabel dapat diketahui bahwa umur ibu mayoritas berumur 20-29 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) dan umur 30-39 tahun sebanyak 14 orang (46,6%). Berdasarkan pendidikan ibu yang berpendidikan rendah (SD) sebanyak 4 orang (13,3%) dan yang berpendidikan SMP



sebanyak 8 orang (26,7%) dan yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%) dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan status pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang berstatus tidak bekerja sebanyak 17 orang (56,7%).

### Pengetahuan Ibu

**Tabel Distribusi Pengetahuan Ibu di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

Pengetahuan	n	%
Baik	9	30,0
Cukup	17	56,7
Kurang	4	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer , 2023

Hasil tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (30,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (56,7%), berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

### Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

**Tabel Distribusi Pemberian Susu Formula di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

Status Gizi	n	%
Baik	24	80
Cukup	4	13,3
Kurang	2	6,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil dari tabel di atas diketahui bahwa pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan mayoritas diberikan susu formula sebanyak 30 orang (100%). Status gizi baik sebanyak 24

orang (80%), status gizi cukup sebanyak 4 orang (13,3%), status gizi kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

## Analisa Bivariat

### Hubungan Umur Dalam Pemberian Susu Formula

**Tabel Hubungan Umur Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

Umur	Status Gizi Bayi						Jumlah	P-value
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
20-29	15	50	1	3,3	0	0	16	
30-39	9	30	3	10	2	6,7	14	0,112
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>80</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>2</b>	<b>6,7</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel dapat dilihat bahwa dari 30 responden menunjukkan umur 20-29 tahun yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang status gizi baik sebanyak 15 orang (50%), status gizi cukup sebanyak 1 orang (3,3%), status gizi kurang sebanyak 0 orang (0%). Dan umur 30-39 tahun yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang status gizi baik sebanyak 9 orang (30%), status gizi cukup sebanyak 3 orang (10%), status gizi kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,112$  ( $p > 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan umur dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## Hubungan Pendidikan Dalam Pemberian Susu Formula

**Tabel Hubungan Pendidikan Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

Pendidikan	Status Gizi Bayi						Jumlah	P-value
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
SD	2	6,7	0	0	2	6,7	4	
SMP	4	13,3	4	13,3	0	0	8	0,001
SMA	15	50	0	0	0	0	15	
PT	3	10	0	0	0	0	3	
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>80</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>2</b>	<b>6,7</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil tabel dapat dilihat bahwa dari 30 responden menunjukkan berpendidikan SD yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang status gizi baik sebanyak 2 orang (6,7%), status gizi cukup sebanyak 0 orang (0%), status gizi kurang sebanyak 2 orang (6,7%). Dan yang berpendidikan SMP yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang status gizi baik sebanyak 4 orang (13,3%), status gizi yang cukup sebanyak 4 orang (13,3%), yang status gizi kurang sebanyak 0 orang (0%). Dan yang berpendidikan SMA yang mempunyai bayi 0-6 bulan status gizi baik sebanyak 15 orang (50%). Dan yang berpendidikan perguruan tinggi yang mempunyai bayi 0-6 bulan status gizi baik sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## Hubungan Status Pekerjaan Dalam Pemberian Susu Formula

**Tabel Hubungan Status Pekerjaan Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

Status Pekerjaan	Status Gizi Bayi						Jumlah	P-value
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Bekerja	13	43,3	0	0	0	0	13	0,057
Tidak Bekerja	11	36,6	4	13,3	2	6,7	17	
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>79,9</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>2</b>	<b>6,7</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil tabel dapat dilihat bahwa 30 responden menunjukkan berstatus bekerja yang diberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan yang berstatus gizi baik sebanyak 13 orang (43,3%), status tidak bekerja diberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan yang berstatus baik sebanyak 11 orang (36,6%), kemudian yang status bekerja yang memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan status gizi cukup sebanyak 0 orang (0%), status yang tidak bekerja yang memberikan susu formula dengan status gizi bayi cukup sebanyak 4 orang (13,3%). Kemudian yang status bekerja yang memberikan susu formula dengan status gizi kurang sebanyak 0 orang (0%), dan yang berstatus tidak bekerja yang memberikan susu formula dengan status gizi kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,057$  ( $p > 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## Hubungan Pengetahuan Dalam Pemberian Susu Formula

### Tabel Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan Di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

Pengetahuan	Status Gizi Bayi						Jumlah	<i>P-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	8	26,7	1	3,3	0	0	9	
Cukup	13	43,3	2	6,7	2	6,7	17	0,712
Kurang	3	10	1	3,3	0	0	4	
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>80</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>2</b>	<b>6,7</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel dapat dilihat bahwa 30 responden menunjukkan berpengetahuan baik yang diberikan susu formula 0-6 bulan dengan status gizi baik sebanyak 8 orang (26,7%), pengetahuan cukup yang diberikan susu formula 0-6 bulan dengan status gizi cukup sebanyak 13 orang (43,3%), yang berpengetahuan kurang yang diberikan susu formula dengan status gizi baik sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,712$  ( $p > 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## Pembahasan

### Hubungan Umur Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan.

Hubungan Umur Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan nilai  $p = 0,112$ . Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian umur ibu 20-29 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) dan umur 30-39 sebanyak 14 orang (46,7%).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemberian susu formula 0-6 bulan. Hasil ini data disimpulkan bahwa umur tidak signifikan terhadap pemberian susu formula. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat melahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Umur ibu merupakan faktor lingkungan biologis yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir. Bayi baru lahir harus berhasil melewati masa transisi, dari suatu sistem yang teratur dan sebagian besar tergantung pada organ-organ ibunya, sesuatu sistem tergantung pada kemampuan genetik dan mekanisme bayi itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusman Rau (2016), di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Umur yang aman untuk ibu menyusui adalah anak adalah 20-35 tahun. Ibu menyusui dibawah umur 20 tahun akan mengalami berbagai masalah dalam pemberian ASI dan juga usia ibu diatas 35 tahun dianggap berbahaya, sebab alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu umur dibawah 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial. Faktor usia sangat berhubungan dengan pemberian susu formula ( Arini, 2018).

### **Hubungan Pendidikan Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan.**

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan pemberian



susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan nilai  $p=0,001$ . Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pendidikan ibu berpendidikan rendah SD sebanyak 4 orang (6,7%) dan SMP sebanyak 8 orang (26,7%) dan SMA sebanyak 15 (50%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (10%).

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pendidikan rendah lebih berisiko untuk memberikan susu formula dibandingkan ibu pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian susu formula, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi umumnya terbuka dalam menerima perubahan hal-hal yang baru guna memelihara kesehatan.

Hasil penelitian Oktova (2017) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan atau informasi yang disampaikan orang lain karena berdasarkan pengalaman dan budaya yang ada pada masyarakat setempat. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan dengan nilai 0,040. Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Tingkat pendidikan juga salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru.

Penelitian Arisonaidah dan Nurul (2017) diperoleh p value sebesar 0,000, ada hubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2017. Pendidikan merupakan salah



satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih memberikan susu formula pada bayinya karena kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Penelitian Yulendasari dan Muhammad (2019) didapatkan  $p = 0,004$  terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian susu formula dengan nilai OR sebesar 2,886 artinya responden yang mempunyai pendidikan rendah berpeluang 2,886 kali lebih besar untuk memberikan susu formula. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijakan. Sehingga pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan. Wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri

Teori yang sama dikemukakan oleh Puspitasari (2012), bahwa pendidikan menjadi tolak ukur yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak. Dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan yang tingkat pendidikan rendah. Orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih tinggi dan lebih luas dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

### **Hubungan Status Pekerjaan Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak ada hubungan dengan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan nilai  $p = 0,057$ . Pada



penelitian ini ditemukan hasil penelitian status pekerjaan ibu yang berstatus bekerja sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang berstatus tidak bekerja sebanyak 17 orang (56,7%).

Ibu bekerja adalah salah satu kendala dalam hal pemberian ASI tetapai sebenarnya banyak cara untuk tetap memberikan ASI walaupun ibu dalam kondisi sedang bekerja. Dengan menjadi ibu memerah ASI, hal ini dapat dilakukan ibu dan mempertahankan ASI jika ditinggal ibu saat bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawati (2020) bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dengan nilai  $p = 0,052$ . Salah satu alasan ibu tetap memberikan ASI karena ibu bekerja disektor informal. Kebanyakan pekerjaan informal mendapatkan fasilitas yang layak untuk memerah ASInya sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan tetap bisa memberikan ASI.

Status pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan ibu juga dapat diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang bekerja lebih baik jika dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah memiliki akses lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapat informasi tentang pemberian ASI eksklusif (Lova, 2019).

Sangat diharapkan peran dari petugas kesehatan untuk memberikan edukasi perihal bagaimana manajemen pengelolaan ASI untuk ibu bekerja. Bisa dengan memerah ASI sebelum berangkat bekerja atau selama bekerja, pemerahan harus dilakukan dengan teknik yang benar supaya hasilnya banyak, lalu disimpan dengan cara yang benar supaya bisa dikonsumsi bayi ketika ibu pulang bekerja.



## Hubungan Pengetahuan Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi 0-6

### Bulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan nilai  $p=0,712$ . Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pengetahuan ibu baik sebanyak 9 orang (30%). Dan berpengetahuan cukup sebanyak 17 (56,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu yang berpengetahuan cukup sudah banyak mengambil keputusan memilih ASI pada bayinya. Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi. Sebagian besar ibu pengetahuan cukup sudah tahu dalam pemberian ASI karena dengan banyaknya informasi yang didapatkan ibu sehingga ibu yang berpengetahuan cukup sudah banyak mengetahui pentingnya ASI bagi bayi baru lahir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lova (2019) diperoleh nilai  $p=0,067$ , tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0- 6 bulan. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi informasi yang didapat tentang ASI eksklusif.

Asumsi peneliti responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, Namun responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi tidak memberikan susu formula dan tetap memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan terdapat faktor dukungan keluarga sehingga responden memiliki sikap yang positif untuk selalu memberikan ASI dan tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Sementara itu terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik, sehingga tidak memberikan susu formula, hal ini karena

pengetahuan yang baik dapat membuat sikap yang positif bagi ibu untuk selalu memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ‘Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023’ maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tidak terdapat hubungan umur dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.
- b. Terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023
- c. Tidak terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.
- d. Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

#### **Saran**

- a. Bagi Responden



Bagi ibu sebaiknya mengetahui dan menghindari pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Bagi ibu agar menambah wawasannya dengan membaca media sosial, internet tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Bagi ibu yang sibuk bekerja agar membagi atau mengurangi aktivitasnya supaya bayi bisa diberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan tanpa diberikan susu formula.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran untuk mengetahui pentingnya pemberian ASI dan mengurangi pemberian susu formula pada bayi sejak awal kelahiran bayi 0-6 bulan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan pemikiran untuk menambah pengetahuan bagi ibu tentang susu formula sehingga dapat dijadikan bahan untuk pengabdian sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal yang tidak diteliti didalam penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rusli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidiya; 2009.
2. Sasnitiari S. Hubungan Antara lama Pemberian ASI Saja dan Pertumbuhan Anak di Kota Bogor. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes 2011;4(2):109-118.
3. Bandung. Miko A, Al-Rahmad AH. Hubungan Berat dan Tinggi Badan Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Aceh Besar. Gizi Indonesia. 2017;40(1):21-34.



4. Li R, Fein SB, Chen J, Grummer-Strawn LM. Why mothers stop breastfeeding: mothers' self-reported reasons for stopping during the first year. *Pediatrics*. 2008;122(Supplement 2):S69-S76.
5. Kramer MS, Guo T, Platt RW, Shapiro S, Collet J-P, Chalmers B, Hodnett E, Sevkovskaya Z, Dzikovich I, Vanilovich I. Breastfeeding and infant growth: biology or bias? *Pediatrics*. 2002;110(2):343-347.
6. Al Rahmad A, Miko A. Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin melalui Konseling ASI Eksklusif di Aceh Besar. *Indonesian Bulletin of Health Research*. 2017;45(4):249-256. <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i4.6802>. 249-256
7. Rahayu A. Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Status Gizi Bayi. *Jurnal AL Ulum*. 2007;3(3):8-14.
8. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Wawan A, Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
10. AL-Rahmad AH, Miko A, Hadi A. Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. *J Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*. 2013;6(2):169-184.
11. Lepita. Hubungan lamanya Pemberian ASI dengan Pertumbuhan Berdasarkan Persen Terhadap Median BB/U dan BB/TB Baku Rujukan WHO-NCHS. 2008.
12. Fikawati S, keberhasilan Syafiq dan A. kegagalan Penyebab praktik pemberian ASI eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2009;4(3):120-131.



13. Pheasant C. Breastfeeding and development delay: Findings from the Millennium Cohort Study. *Breastfeeding* 2007;15(1):39-41. Review.
14. Al-Rahmad AH, Fadillah I. Perkembangan Psikomotorik Bayi 6–9 Bulan berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif. *Aceh Nutrition Journal*. 2016;1(2):99-104. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v1i2.18>
15. Gopalan S, Puri RK. Breast feeding and infant growth. 1992;29(8):1079. *Indian pediatrics*.
16. Dee DL, Li R, Lee L-C, Grummer-Strawn LM. Associations between breastfeeding practices and young children's language and motor skill development. *Pediatrics*. 2007;119(Supplement 1):S92-S98.
17. De Onis M, Onyango AW, Borghi E, Garza C, Yang H, Group WHOMGRS. Comparison of the World Health Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku... Organization (WHO) Child Growth Standards and the National Center for Health Statistics/WHO international growth reference: implications for child health programmes. *Public health nutrition*. 2006;9(7):942-947.
18. Aini N. Hubungan Antara Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Kepajen. *Jurnal Medika*. 2009;4(7):35-39.
19. Astari LD, Nasoetion A, Dwiriani CM. Hubungan konsumsi ASI dan MP-ASI serta kejadian stunting anak usia 6-12 bulan di Kabupaten Bogor. *Media Gizi dan Keluarga*. 2006;30(1):15-23.